

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa kemajuan sejalan dengan tanda luasnya penggunaan barang dan informasi yang dikemas melalui teknologi, konsep pelaksanaan belajar mengalami pergeseran menjadi tindakan penerapan proses belajar yang non klasik. Barang yang dikemas dengan teknologi sudah memberi pilihan dalam bentuk bahan ajar yang bisa dipakai serta diakses siswa dalam bentuk compact disk serta flashdisk. Dimana program pembelajaran dilakukan secara interaktif.<sup>1</sup>

Guru harus menguasai IPTEK ketika mentransfer mata pelajaran/proses kepada siswa sehingga apa yang dipelajari siswa/siswa/warga dalam proses pembelajaran lebih bermakna atau dengan kata lain memiringkan paradigma pendidikan ke arah “berpusat pada siswa”. Ini bukan kebalikan dari "Teacher Center" karena waktu mempengaruhi situasi.<sup>2</sup>

Proses belajar yang mengutamakan interaksi dengan memakai media internet jarang dilaksanakan oleh pendidik PAI di sekolah-sekolah. Penyebabnya fasilitas sebagai pendukungnya jarang dimiliki oleh sekolah-sekolah. Alasan lainnya adalah pendidik memiliki antusiasme yang kurang saat memakai media internet karena tidak memiliki akses, karena adanya anggapan dampak negatifnya lebih besar dibandingkan efek positif. Tugas guru pada proses belajar secara interaksi amat urgent bagi pembelajaran yang berhasil. Pendidik harus dapat melakukan penentuan jenis yang spesifik pada karakteristik dan materi anak. Pengamatan dilakukan oleh Muhaimin yang menunjukkan kelemahan pada jenis pembelajaran yang diterapkan guru dimana memiliki kecenderungan preskriptif. Kegiatan pembelajaran cenderung monoton karena kurangnya kreativitas guru dalam mengeksplorasi metode yang tersedia. Upaya peningkatan kualitas siswa dilaksanakan melalui beragam metode, antara lain pemanfaatan beragam teknologi disesuaikan dengan goal proses belajar yang akan diwujudkan serta karakteristik lingkungan belajar.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Euis Sofi, “Pembelajaran Berbasis *E-Learning* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri”, *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 49.

<sup>2</sup> Sutirna, *Inovasi dan Teknologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 17.

<sup>3</sup> Euis Sofi, “Pembelajaran Berbasis *E-Learning*, 50.

Pembelajaran inovatif diharapkan, di mana siswa menjadi mahir dalam mewujudkan pikiran kritis serta mampu melakukan pemecahan problem. Siswa bisa membuat kesimpulan dengan jelas pada pemahaman mereka dan lebih cenderung membuat pilihan dan kebijakan. Aspek ini mungkin saja terjadi dikarenakan adanya pengetahuan tentang masalah yang dihadapi.<sup>4</sup>

Inovasi dilakukan dengan sengaja dan sengaja untuk melakukan pembenahan menuju hal yang lebih baik serta sesuatu yang tidak sama dengan periode sebelum ini. Didalam pembahasan proses belajar menggunakan teknologi, inovasi berarti menggunakan kecanggihan teknologi meliputi jaringan lunak, jaringan keras di dalam proses belajar. Fungsi terpenting penerapan teknologi yang terbaru yakni guna peningkatan kualitas, pembelajaran yang efektif dan efisien, teknik dan cara pada saat belajar.<sup>5</sup>

Ada dua lembaga pendidikan dalam kaitannya analisa peran penting Al-Qur'an terhadap berkembangnya proses belajar secara aktif. Pertama kontribusi teoretis. Dalam berbagai ayat Al-Quran menunjukkan kecenderungan belajar dimana digolongkan sebagai behavior, humanis, serta konstruktivisme. Ayat Allah di dalam Qs. Al-Baqarah/2:33:<sup>6</sup>

قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۖ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ  
وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

Artinya : “Allah berfirman, "Adam, beri tahu mereka nama benda-benda ini." Maka setelah dia memberitahukan kepada mereka nama benda itu, Allah berfirman: “Bukankah telah Kuberitahukan kepadamu bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?”<sup>7</sup>

Dasar inovasi pembelajaran yaitu sudut pandang konstruktivisme. Proses belajar dengan menggunakan inovasi berdasarkan sudut pandang konstruktivis memberikan bantuan kepada anak dalam internalisasi, merestrukturisasi, mengubah sinyal baru. Menurut Gardner sebagaimana dikutip Karman, perubahan bisa

<sup>4</sup> Ahmad Sauqy, *Inovasi Belajar dan Pembelajaran PAI (Inovatif dan Aplikatif)* (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2019), 143.

<sup>5</sup> Arbain Nurdin, “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era *Information And Communication Technology*”, *Tadrīs* Vol. 11 No. 1 (2018): 61.

<sup>6</sup> Karman, “Kontribusi Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Pembelajaran Aktif (Active Learning) Di Lembaga Pendidkan”, *Al - Iltizam*, Vol.3, No.2, (2018): 124.

<sup>7</sup> Tim penulis naskah Al Quran, *Al Quran dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 536.

terjadi menggunakan penciptaan pengetahuan terbaru dimana dihasilkan dari kemunculan skema kognitif. Pengetahuan secara spesifik dicapai saat ada sinyal yang belum diperoleh sebagai dorongan dan memperkuat skema kognitif yang mungkin dipikirkan siswa sebelum ide-ide yang terdahulu.<sup>8</sup>

Tema SKI menjelaskan tentang perjalanan kehidupan seorang muslim dari tahap satu ke tahap lainnya dalam memperjuangkan syariat dan menyebarkan moralitas dan keyakinan. Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan adalah mencari kejayaan prestasi umat Islam untuk semakin memantapkan keyakinan siswa terhadap kebenaran Islam. Penting juga bagi siswa untuk mengetahui upaya meniru tokoh-tokoh yang telah mengemban dakwah Islam, seperti Nabi Khulafaur Rasyidin dan ulama salih lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa upaya menggali kasih sayang bagi umat Islam di setiap tahapan sejarah adalah hal yang diharapkan dilakukan oleh guru terhadap anak didiknya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran, guru wajib melakukan penelusuran faedah, ayat, value dan falsafah dari data sejarah sebagai percikan nalar bagi siswa, dan berharap anak bisa memahami faedah yang ada pada kisah itu.<sup>9</sup>

Fakta yang ada menunjukkan bahwa siswa bosan memahami SKI, apalagi teknik yang dipakai monoton yakni ceramah. Permasalahan itu memerlukan kreatifitas dari pihak guru untuk menentukan taktik belajar yang sesuai supaya aktivitas pembelajaran mata pelajaran SKI dapat mencapai goal yang telah disusun. Kebanyakan guru dan periset memasukkan skema pembelajaran dalam mata pelajaran SKI mereka guna memaksimalkan output belajar. Dalam pembelajarannya dengan memakai metode *scramble powerpoint* bisa meningkatkan rerata pencapaian output belajar anak di bidang SKI.

Selama ini proses pembelajaran yang digunakan guru SKI di MI NU Tarbiyatul Aulad Mejobo Kudus sebagian besar berbasis ceramah. Guru menjelaskan mata pelajaran serta anak mendengarkan melalui ceramah. Teknis belajar seperti ini tidak memberi makna dalam tahapan mencari, memahami, menemukan serta menerapkan dan akhirnya membuat anak merasa bosan, jenuh serta malas. Akhirnya pelajaran SKI tidak memberikan dampak yang berarti bagi kehidupan sehari-hari siswa dan menimbulkan krisis multidimensi,

---

<sup>8</sup> Karman, "Kontribusi Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Pembelajaran Aktif, 124.

<sup>9</sup> Ossi Marga Ramadhan dan Tarsono, "Efektifitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui *Google Classroom* Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Inovasi Pembelajaran* 6, no. 2 (2020): 205.

khususnya krisis moral. Sementara itu, model belajar yang digunakan sekolah kebanyakan sifatnya konvensional sehingga menghambat teman sekelas untuk menguasai tujuan pembelajaran bersama, utamanya kepada anak yang memiliki keahlian kurang memadai.<sup>10</sup>

Sesuai penjelasan tersebut, periset memutuskan dibutuhkan pelaksanaan riset berjudul "**Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Era Digital Studi Kasus di MI NU Tarbiyatul Aulad Mejobo Kudus**".

## B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif mempelajari kondisi sosial menyeluruh, utamanya dimensi lokasi, dimensi pelaku serta dimensi aktivitas yang memiliki interaksi sinergitas, daripada mengambil keputusan penelitian hanya berdasarkan variabel penelitian.<sup>11</sup> Focus pada riset ini meliputi:

1. Lokasi riset yakni MI NU Tarbiyatul Aulad Mejobo Kudus.
2. Actor riset yakni guru kelas, siswa kelas 5 sebagai actor utama, kemudian aktif tambahan yakni kepala madrasah.
3. Kegiatan dalam riset ini yakni inovasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di era digital.

## C. Rumusan Masalah

Sejalan dengan fokus riset dan background tersebut, kemudian perumusan masalah riset yakni:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran SKI di era digital pada MI NU Tarbiyatul Aulad Mejobo Kudus ?
2. Bagaimana inovasi pembelajaran SKI di era digital pada MI NU Tarbiyatul Aulad Mejobo Kudus?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembelajaran SKI di era digital pada MI NU Tarbiyatul Aulad Mejobo Kudus?

## D. Tujuan Penelitian

Goal riset merupakan tujuan yang ingin diwujudkan saat melaksanakan sebuah aktivitas, dan sejalan rumusan permasalahan tersebut maka riset ini memiliki tujuan yakni:

1. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran SKI di era digital pada MI NU Tarbiyatul Aulad Mejobo Kudus.

---

<sup>10</sup> Hasil observasi awal peneliti pada MI NU Tarbiyatul Aulad Mejobo Kudus, 2023.

<sup>11</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 32.

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis inovasi pembelajaran SKI di era digital pada MI NU Tarbiyatul Aulad Mejobo Kudus.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pembelajaran SKI di era digital pada MI NU Tarbiyatul Aulad Mejobo Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berkaitan dengan temuan riset, periset memiliki harapan bisa memberi masukan sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Riset ini harapannya bisa memperluas kasanah ilmu, spesifiknya terkait dengan implementasi inovasi belajar dalam peningkatan output belajar siswa di era digital.

##### 2. Secara Praktis

Praktisnya periset memiliki harapan bahwa kajian ini bisa memiliki manfaat kepada:

###### a. Sekolah

Dalam hal ini output riset bisa dipakai sbg referensi acuan untuk pertahanan serta peningkatan kualitas pendidikan di era mendatang. Serta hal lain dalam pengembangan bisa dipakai sebagai acuan mengenai upaya peningkatan output belajar dengan penerapan inovasi belajar yang mementingkan efektivitas dan efisiensi.

###### b. Peneliti selanjutnya

Diharapkan riset ini bisa dipakai referensi guna mengembangkan topik ini menjadi fokus yang berbeda untuk mengkaji lebih lanjut topik ini dan memperkaya temuan penelitian lainnya.

###### c. Bagi Pembaca

Khususnya bagi pembaca bisa dijadikan gambaran seperti apa inovasi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistem penyusunan proposal atau kajian dimaksudkan untuk menangkap garis besar dan garis besar setiap bagian atau keterkaitannya sehingga dapat diperoleh kajian yang urut secara keilmuan selanjutnya. Urutan ini merupakan skema cara menulis skripsi yang disusun oleh periset.

##### 1. Awalan

Awalan ini urutannya yakni halaman judul, halaman disetujuinya oleh pembimbing, sertifikat lulus tidaknya, pernyataan keaslian, motto, transliterasi, kalimat pengantar,

abstrak, urutan isi skripsi, urutan tabel, urutan gambar dan urutan lampiran.

2. Isi, berisi :

Urutan ini berisi ikhtisar dari lima bab, Bab 1 dan bab-bab lainnya dihubungkan bersama sebagai sekumpulan penuh, dan kelimanya penjelasannya berikut ini:

**BAB I : Pendahuluan**

Bagian ini mencakup background riset, ruang lingkup riset, permasalahan, goal riset, faedah riset serta kerangka skripsi.

**BAB II : Kajian Pustaka**

Bagian ini memuat kajian falsafah, termasuk falsafah yg dipakai pada penulisan riset, seperti Teori Inovasi Pembelajaran, Teori Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Era Digital. Studi dan Kerangka Kerja Sebelumnya.

**BAB III : Metode Penelitian**

Bagian ini mencakup ragam riset, sumber fakta, cara mengumpulkan fakta, pengujian keabsahan fakta serta analisa fakta.

**BAB IV : Data Riset serta Pembahasan**

Bagian ini isinya mengenai selayang pandang objek riset, gambaran fakta riset yakni implementasi cara belajar SKI di di era digital. Inovasi cara belajar SKI di Era Digital dan aspek yang mendukung serta menghambat cara belajar SKI di Era Digital.

**BAB V : Penutup**

Bab ini merangkum temuan penelitian dengan kesimpulan yang disusun melalui Analisa fakta serta diskusi. Masukan meliputi hal-hal yang perlu diperbaiki di masa mendatang kaitannya dengan riset.

3. Terakhir isinya yakni referensi, catatan riset serta lampiran.